

ABSTRAK SKRIPSI

Persaingan antar badan usaha tidak dapat dihindarkan lagi dengan semakin pesatnya perkembangan di berbagai bidang khususnya di bidang teknologi dan informasi. Dalam persaingan tersebut, banyak usaha yang dilakukan oleh badan usaha untuk memenangkannya dimana pihak manajemen menetapkan suatu strategi yang tepat dalam pengambilan putusan.

Untuk dapat meningkatkan atau mempertahankan omzet penjualan, badan usaha disamping melayani penjualan secara tunai juga secara kredit. Penjualan kredit inilah yang menimbulkan piutang usaha bagi badan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa piutang usaha merupakan suatu unsur penting, pentingnya piutang usaha bagi badan usaha karena transaksi piutang berpengaruh secara langsung terhadap perhitungan pendapatan badan usaha. Dalam badan usaha ini terdapat masalah-masalah atas penjualan dan piutang misalnya kesalahan pisah batas penjualan, transaksi dengan pihak afiliasi, pimpinan badan usaha tidak menentukan batas kredit dan juga tidak adanya informasi mengenai akuntansi piutang.

Pihak badan usaha menyadari bahwa transaksi penjualan dan piutang sangat rawan terhadap kemungkinan terjadinya penggelapan atau terjadinya kesalahan pencatatan serta penyimpangan prosedur lainnya. Sehubungan dengan hal itu maka diadakan suatu penerapan substantive test untuk menilai kewajaran transaksi penjualan dan piutang.

Beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan atas penyimpangan yang terjadi, antara lain diperlukan adanya pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi penjualan dan fungsi pencatatan, sehingga tidak terjadi lagi adanya penyimpangan yang dilakukan manajer penjualan yakni mengenai kesalahan pisah batas penjualan, transaksi dengan pihak afiliasi, serta badan usaha yang tidak menentukan batas kredit. Selain itu badan usaha dalam pengelolaan piutangnya perlu untuk menyusun daftar umur piutang (*aging schedule*). Salah satu syarat untuk mendapatkan sistem pengendalian internal yang baik atas piutang adalah dengan adanya daftar umur piutang (*aging schedule*).

Jadi pembuatan *aging schedule* itu perlu dilakukan oleh PT "X" tersebut, yang pada kenyataannya mempunyai saldo piutang cukup besar dan risiko tidak tertagihnya piutang tersebut juga cukup besar. Dalam *aging schedule* berisikan kelompok-kelompok saldo piutang pada saat tertentu berdasarkan golongan umurnya. Selain itu, *aging schedule* merupakan alat kontrol terpenting untuk dasar penagihan piutang pelanggan. Sehingga kalau

alat kontrolnya saja tidak dibuat, bagaimana badan usaha dapat mengawasi piutang-piutang mana saja yang harus ditagih serta melihat pelanggan-pelanggan mana yang masih berhak untuk mendapatkan kredit lagi atau di stop dulu untuk sementara waktu dan juga untuk pelanggan mana saja yang harus diintensifkan penagihannya.

Rekomendasi-rekomendasi tersebut diberikan untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyelewengan maupun penyimpangan terhadap kebijakan badan usaha atau terjadi kesalahan pencatatan atau perhitungan yang dapat mengakibatkan ketidakwajaran laporan keuangan karena adanya penjualan dan piutang yang *overstated*, sehingga laporan keuangan tersebut tidak dapat diinterpretasikan kepada semua pemakai laporan keuangan.

